

**LAKNAT ALLAH TERHADAP PEMBOHONG
DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN TEMATIK)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qu'ân Dan Tafsir**



Oleh:

**GITA PUTRI PANGASTUTI
(11830221157)**

Pembimbing 1

Dr. H. Nixon, Lc, M.A

Pembimbing II

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H./2022 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Laknat Allah Terhadap Pembohong Dalam Al-Qur'an
(Kajian Tematik)

Nama : Gita Putri Pangastuti
Nim : 11830221157
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 November 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 196704231993031004

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIK. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
NIP. 195803231987031003

Penguji IV

Dr. H. Agustiar, M. Ag
NIP. 197108051998031004

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 Kota Diilindungi Undang-Undang



DR. H. NIXSON, Lc., M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Gita Putri Pangastuti**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: Gita Putri Pangastuti, NIM: 11830221157, yang berjudul: Laknat Allah Terhadap Pembohong Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik), dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, November 2022
Pembimbing I,

DR. H. NIXSON, Lc., M.Ag.
NIP. 19670113 200604 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumutikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal: Pengajuan Skripsi An. **Gita Putri Pangastuti**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: Gita Putri Pangastuti, NIM. 11830221157, yang berjudul: Laknat Allah Terhadap Pembohong Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik), dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, November 2022
Pembimbing II,

Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag,
NIP. 197006172007011033

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Putri Pangastuti
 Tempat / Tgl lahir : 08 July 2000, Perawang
 NIM : 11830221157
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : Bahaya Laknat Allah Atas Pembohong Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, November 2022

Yang Membuat Pernyataan,



GITA PUTRI PANGASTUTI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Laknat Allah Terhadap Pembohong Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)”.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qu’ân dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum.
4. Ibu Laila Sari Masyhur, S.Th.I, M.A selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
5. Pembimbing skripsi I, Dr. H. Nixson, Lc, M.A, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Wakil Dekan III sekaligus pembimbing skripsi II, Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Suwardi dan Ibunda Asmaniar yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan bathin. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan doa terbaik untuk penulis, sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Miftahul Fikria teman baik saya yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Membantu saya dalam menghadapi kebingungan selama mengerjakan skripsi, membantu saya dalam menyelesaikan kesalahan selama revisi, dan sangat baik dalam berdiskusi. Dan juga kepada teman-teman terdekat saya yang selalu mensupport selama proses mengerjakan skripsi ini. Seperti: dengan sukarela menemani saya ke rumah dosen ditengah siang yang panas dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi setiap waktu.
9. Teman-teman angkatan IAT'18 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'18-D yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Pekanbaru, November 2022

Penulis,

Gita Putri Pangastuti
NIM. 11830221157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Landasan Teori	10
B. Tinjauan Kepustakaan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Metode Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	30
A. Ayat-ayat Tentang Laknat Allah dalam Al-Qur'an.....	30
B. Ayat-Ayat Tentang Laknat Allah Terhadap Pembohong dalam Al-Qur'an.....	33
C. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Laknat Allah Terhadap Pembohong.....	33
D. Analisis Laknat Allah Terhadap Pembohong.....	48
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	K
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

B. Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis:

Diftong (aw) = و	misalnya قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خري	menjadi khayrun

C. Ta'marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masya' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Laknat Allah Terhadap Pembohong Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)”. Berkata bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berkata bohong merupakan perbuatan yang mengandung dosa besar dan merupakan salah satu penyakit dalam keluarga, masyarakat dan negara. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang bahaya laknat Allah atas pembohong dan bagaimana kontekstualisasi bahaya laknat Allah atas pembohong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) serta metode pengumpulan data primer dan sekunder. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah pada kisah kaum Najran dan perkara antara suami istri yang melakukan kebohongan yang ditinjau dari surah Ali-Imran ayat 61 dan surah An-Nur ayat 7, ditemukan dua konsep yang dapat diterapkan dalam masa kini, yaitu: Pertama, berbohong termasuk dosa besar setelah durhaka kepada orang tua yang dapat mendatangkan laknat Allah. Laknat Allah dapat mendatangkan kesengsaraan hidup dan dijauhkan seseorang dari rahmat Allah. Maka ini adalah dampak yang sangat besar dan buruk. Berbohong dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Karena orang lain jadi tidak mengetahui keberanaran yang sebenarnya. Kedua, kontekstualisasi dalam kehidupan bahaya laknat Allah atas pembohong ini sangatlah besar. Ada berbagai macam faktor-faktor yang membuat seseorang berani melakukan kebohongan, ada juga beberapa penyebab dari turunnya laknat Allah kepada seseorang salah satunya kebohongan, dan bagaimana kiat kiat yang harus dilakukan agar diri kita terhindar dari laknat Allah. kenapa masih banyak sekali orang-orang yang berani melakukan kebohongan padahal hukuman dari melakukannya sangatlah besar? Yaitu dikarenakan masih banyaknya orang-orang yang tidak mengetahui sebab dari perbuatannya, dan masih banyak yang tidak mengetahui faktor-faktor turunnya laknat Allah.

Kata kunci: Laknat, Bohong, Al-Qur’an

ABSTRAC

This thesis is entitled “The Danger of Allah's Curse on Liar from the Al-Qur'an Perspective (Thematic Study)”. To tell a lie is to say something that is not in accordance with the actual situation. Telling lies is an act that contains a big sin and is one of the diseases in the family, society and country. The formulation of the problem in this thesis is how to interpret the verses about the dangers of Allah's curse on liars and how to contextualize the dangers of Allah's curse on liars. This research uses library research and primary and secondary data collection methods. The results of the research in this thesis are on the story of the Najran and the case between a husband and wife who commit a lie which is reviewed from Surah Ali-Imran verse 61 and Surah An-Nur verse 7, found two concepts that can be applied in the present, namely: First, lying is a major sin after disobeying parents which can bring the curse of Allah. Allah's curse can bring misery to life and keep a person from the mercy of Allah. So this is a very big and bad impact. Lying can harm yourself and others. Because other people don't know the truth. Second, the contextualization in life of the danger of Allah's curse on these liars is enormous. There are various factors that make a person dare to lie, there are also several causes of the curse of Allah descending on someone, one of which is a lie, and what are the tips that must be done so that we avoid Allah's curse. why are there still so many people who dare to lie when the punishment for doing so is very large? That is because there are still many people who do not know the cause of their actions, and there are still many who do not know the factors that cause Allah's curse to come down.

Keywords: anathema, liar, Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

موضوع هذا البحث عن "لعنة الله على الكذاب من منظور القرآن (دراسة موضوعية)". أن تكذب هو أن تقول شيئاً لا يتوافق بالواقع. الكذب عمل فيه ذنب كبير وهو مرض من أمراض الأسرة والمجتمع والوطن. تكمن صياغة المشكلة في هذه الرسالة في كيفية تفسير الآيات التي تتحدث عن مخاطر لعنة الله على الكاذبين وكيفية تحديد مخاطر لعنة الله على الكاذبين. يستخدم هذا البحث البحث المكتبي وطرق جمع البيانات الأولية والثانوية. كانت نتائج البحث في هذه الرسالة حول قصة نجران والقضية بين الزوج والزوجة اللذين كذبا وهو مراجع من سورة علي عمران الآية ٦١ وسورة النور الآية ٧، فوجد مفهومين يمكنهما المطبق في الحاضر ، وهو: أولاً: الكذب من كبائر الذنوب بعد عقوبت الوالدين ، وهي لعنة الله. لعنة الله يمكن أن تجلب البؤس إلى الحياة ، وتحفظ الإنسان من رحمة الله. لذلك هذا تأثير كبير وسيء للغاية. الكذب يمكن أن يؤدي نفسك والآخرين. لأن الآخرين لا يعرفون الحقيقة. ثانيًا ، إن وضع خطر لعنة الله على هؤلاء الكاذبين في سياق حياة هائل. هناك عوامل مختلفة تجعل الإنسان يجرؤ على الكذب ، كما أن هناك عدة أسباب لنزول لعنة الله على شخص ، أحدها الكذب ، وما هي النصائح التي يجب القيام بها حتى نتجنب لعنة الله. لماذا لا يزال هناك الكثير من الناس الذين يجرؤون على الكذب بينما العقوبة على فعل ذلك كبيرة جدًا؟ وذلك لأنه لا يزال هناك الكثير من الناس لا يعرفون سبب أفعالهم ، ولا يزال هناك الكثير ممن لا يعرفون العوامل التي تؤدي إلى نزول لعنة الله.

كلمات مفتاحية: لعنة ، أكاذيب ، القرآن

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Marak sekali terjadi di sekitar kita kebohongan-kebohongan dari yang dianggap sepele hingga yang merugikan orang lain. Kholil Misbach mengatakan bahwa berbohong merupakan perkara yang berbahaya dan termasuk salah satu jenis keburukan yang menjalar. Artinya, dalam setiap waktu, hampir dipastikan selalu saja ada orang yang melakukan kebohongan, baik dengan tidak sengaja ataupun disengaja. Selain itu Imam Nawawi mengatakan bahwa kebohongan itu adalah menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta sebenarnya.¹

Berbohong merupakan salah satu perbuatan yang melanggar hukum Allah karena dapat menyebabkan dosa. Berkata bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berkata bohong merupakan perbuatan yang mengandung dosa besar dan merupakan salah satu penyakit dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Di samping itu berkata bohong dapat merugikan diri sendiri karena dapat menghilangkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dan dapat pula merugikan orang lain dan merugikan masyarakat. Karena dengan berkata bohong itu akan menimbulkan kebencian sesama manusia dalam masyarakat, dan akan menghilangkan kepercayaan sesama manusia dalam masyarakat serta akan menghilangkan rasa saling menolong sesama manusia dan berkata bohong itu termasuk perbuatan yang menyalahi iman.²

Kebiasaan berkata bohong juga berpengaruh terhadap Kesehatan. Tak hanya berdampak buruk pada hubungan dengan orang sekitar, kebiasaan berbohong juga dapat memengaruhi kondisi kesehatan. Hal ini karena seseorang akan merasa terbebani secara fisik dan emosional saat berbohong,

¹Nurla Isna Aunillah, *Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 27.

²Labib MZ & Muhtadim, *90 Dosa-dosa Besar*, (Surabaya: Cahaya Agency, 1994), hlm. 50.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

terlebih jika suatu kebohongan diikuti dengan kebohongan lainnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan menyebabkan stres. Penelitian membuktikan bahwa stres yang dialami seseorang yang berbohong dapat memicu terjadinya berbagai masalah kesehatan, seperti tekanan darah tinggi, obesitas, gangguan kecemasan, depresi, dan bahkan kanker.

Sementara itu, studi lainnya menunjukkan bahwa orang yang berkata jujur cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang di sekitarnya dan memiliki risiko yang lebih rendah untuk terkena penyakit daripada orang yang sering berbohong.

Seperti yang dinyatakan oleh A. Rahman Ritonga menuliskan dalam bukunya *Akhlak: Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* menyebutkan *dusta (al-kidzb)* yang dalam bahasa Indonesianya diartikan dengan berkata tidak sesuai dengan fakta atau berbuat tidak sesuai dengan yang diinginkan. Ini adalah salah satu penyakit rohani yang disebut juga dengan bohong.³ Perlu dicatat bahwa kebohongan itu sebenarnya merupakan sebuah sikap dan perbuatan yang dapat merusak kebenaran. Orang yang berbuat bohong, maka dengan sendirinya ia telah merusak kebenaran. Perbuatan bohong juga merupakan ciri-ciri orang munafik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

“Tanda orang munafik ada tiga: apabila berbicara berbohong, dan apabila berjanji mengingkari atau menyelisihi janji dan apabila diberi amanah berkhianat.”⁴

Dalil diatas menunjukkan betapa besarnya dosa orang yang berbohong. Sehingga Rasulullah menyamakan berbohong sebagai salah satu tanda dari kemunafikan. Bahaya yang didapat dari kebohongan bukan hanya sekedar hukuman yang diperoleh di dunia dan akhirat melainkan datangnya laknat Allah kepada orang yang berbohong. Sebagaimana dalam buku *Durus wa Fatawa Al-Haram Al-Madani*, karya Syekh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin menjelaskan, bahwa setiap dosa yang hukumannya adalah

³A. Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), hlm. 222.

⁴*Hadits shahih riwayat Al-Bukhari di dalam Shahih Al-Bukhari no. 33*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan laknat, dosa tersebut tergolong dalam dosa besar. Sebagaimana dalam al-Qu'ân, Allah berfirman QS. Ali-Imran ayat 61 dan An-Nur ayat 7

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ۗ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكٰذِبِينَ

“Siapa yang membantahmu dalam hal ini setelah engkau memperoleh ilmu, katakanlah (Muhammad), “Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istrimu, kami sendiri dan kamu juga, kemudian marilah kita bermubahalah agar laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.”

وَالْحَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta.

Allah SWT telah menjelaskan bahwa kebohongan adalah masalah serius dan bagi pelakunya akan diberikan perhitungan yang tidak ringan.⁵ Sebagaimana tindakan yang mengandung penipuan, maka tentu saja berbohong adalah perbuatan dosa yang dapat membawa pelakunya kepada masalah besar, baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qu'ân surat An-Nuur ayat 14-15 yang berbunyi:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ. إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

“Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu. (Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. padahal dia pada sisi Allah adalah besar”. (QS. An-Nuur: 14-15).

Laknat memiliki dua makna, jika dari Allah artinya dijauhkan dan disingkirkan dari segala kebaikan dan rahmat-Nya, jika dari manusia artinya doa atau cacian. Kata laknat di dalam al-Qur'an terulang 41 kali, dengan rincian 18 kali terulang dalam bentuk fi'il madhi, yang menandakan bahwa laknat itu telah benar-benar terjadi dan nyata adanya. Bentuk laknat Allah

⁵Nurla Isna Aunillah, *Membaca Tanda-Tanda...*, hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri tergambar dalam dua bentuk, yaitu fisik (nyata) dan non fisik (tidak nyata), non fisik seperti ditulikan telinga dan dibutakan penglihatannya, maksudnya tidak dapat mengambil manfaat apapun dari yang dilihat dan didengarnya. bentuk fisik yaitu, Allah telah melaknat mereka menjadi kera dan babi yang hina karena melanggar perintah-Nya.

Dampak Mengerjakan Perbuatan yang Menyebabkan Turunnya Laknat Allah swt. dalam QS al-Maidah: 78-81. Kekal dalam ‘Azab Allah swt. Mereka akan diliputi dengan ‘azab tanpa dapat keluar darinya dan akan kekal dalam neraka untuk selama-lamanya karena mereka telah mengerjakan larangan Allah swt. Di dalam QS al-Baqarah: 162 dijelaskan bahwa mereka kekal di dalamnya yang berbunyi: “Mereka kekal di dalam la'nat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.” Yang dimaksud dengan kekal adalah tinggal dalam waktu yang sangat lama di dalamnya yakni di dalam laknat itu atau dalam neraka, mereka juga tidak diberi tangguh dalam siksaan yang diterimanya, sebagaimana penangguhan yang diterimanya yang mereka dapatkan ketika di dunia atau mereka tidak akan dilihat oleh malaikat dengan pandangan kasih sayang.⁶

Mereka tidak memiliki kesempatan untuk berbuat kebajikan dan beramal saleh sebab, kekafiran menyebabkan mereka berhak menerima siksa ini akibat keinkaran secara maksimal yang dilakukan seseorang. Jika mereka mati, maka seluruh amal perbuatannya terputus dan sulit baginya untuk dapat melepaskan diri dari perbuatannya yang telah berlalu. Mereka akan mengalami penyiksaan yang panjang karena perbuatan mereka yang zalim terhadap dirinya sendiri.⁷

Adapun QS al-Taubah: 68 berbicara tentang laknat Allah swt. kepada orang munafik yang berbunyi: “Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah mela'nati

⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan ,dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. VI, hlm, 443.

⁷Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrun Abubakar Dkk, terjemah Tafsir Al-Maragi, hlm, 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.” Allah menjanjikan atau mengancam orang munafik yang menyembunyikan kekufuran mereka yang mengingkari Allah dan Rasul-Nya dan memberikan mereka siksa neraka jahannam. Mereka dikutuk dan jauh dari rahmat Allah swt. dan bagi mereka ‘azab yang berkesinambungan yang ditentukan oleh Allah swt.⁸

Mereka dimasukkan ke dalam neraka jahannam sebagai balasan penyiksaan di akhirat nanti atas perbuatan yang mereka telah lakukan. Mereka akan dilaknat di dunia dan akhirat serta Allah swt. mengharamkan rahmatnya, mereka itu tidak berhak mendapat rahmat Allah swt. kecuali orang-orang yang beriman dan orang yang benar.

Hinga saat ini masih banyak orang disekitar kita yang tidak mengetahui bahwa perilaku bohong dapat membawa laknat Allah. Sehingga, pertikaian dan konflik dimasyarakat sering sekali terjadi, diakibatkan perbuatan bohong. Karena perbuatan bohong masih dianggap sebagai dosa yang ringan dan tidak penting. Selain dari itu masih banyak juga masyarakat yang tidak mengetahui bahaya Laknat Allah jika sampai kepada seseorang yang dilaknat.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang bahaya laknat Allah atas pembohong dalam perspektif al-Qu’ân. Agar, setiap muslim dapat menjauhkan diri dari perilaku bohong dan terhindar dari laknat Allah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa indikasi yang menimbulkan masalah. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bohong merupakan suatu perbuatan yang dimurkai Allah dan dapat mendatangkan laknat Allah.
2. Rasulullah mengatakan perbuatan bohong termasuk dari salah satu sifat kemunafikan.
3. Perbuatan bohong dapat merugikan diri sendiri karena menghilangkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dan dapat pula merugikan orang lain dan masyarakat.

⁸M Quraisy Shihab, op.cit, hlm, 157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menurut penelitian berkata bohong juga berpengaruh pada kesehatan karena seseorang akan merasa terbebani secara fisik dan emosional saat berbohong. Memicu terjadinya stres dan berakibat seperti tekanan darah tinggi, obesitas, gangguan kecemasan, dan depresi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis perlu membatasi masalah, yang hanya mengkaji pada point 1 dan 3 saja yaitu bohong merupakan suatu perbuatan yang dimurkai Allah dan dapat mendatangkan laknat Allah dan perbuatan bohong dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Ayat-ayat al-Qu'ân yang berkaitan dengan kebohongan terdapat di 30 ayat secara umum. Adapun ayat yang berkaitan dengan Allah melaknati orang yang berbohong hanya terdapat di 2 ayat yaitu sura Ali-Imran ayat 61 dan surah An-Nur ayat 7. Dalam penelitian ini penulis fokus pada 4 kitab tafsir yang mencakup tafsir klasik dan tafsir kontemporer yaitu tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Alusi, tafsir Kalam Al-Mannan, dan tafsir Al-Misbah.

D. Rumusan Masalah

Agar hasil penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas yaitu penyebab datangnya laknat Allah dan Objek yang menjadi laknat Allah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang laknat Allah terhadap pembohong?
2. Bagaimana analisis laknat Allah terhadap pembohong?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian Batasan dan rumusan masalah di atas. Maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat tentang laknat Allah terhadap pembohong dalam al-Qu'ân.
- b. Untuk mengetahui analisis laknat Allah terhadap pembohong dalam al-Qu'ân.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan teoritis: Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qu'ân dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman.
- b. Dari segi sosial, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat apa bahaya bagi perilaku berbohong dalam al-Qu'ân.
- c. Persoalan Bagi penulis, dapat mengetahui dan menjelaskan tentang laknat Allah terhadap pembohong dalam al-Qu'ân, sekaligus sebagai salah satu syarat agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

F. Sistematika Penelitian

Bahasan dalam penelitian ini dibagi atas lima bab. Bab tersebut terdiri dari beberapa sub yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan serta mempelajarinya, dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, yaitu berupa pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun didalamnya terdapat latar belakang yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alasan penelitian ini perlu dilakukan, kemudian identifikasi masalah yang berisikan tentang pemaparan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul ini, dan dilanjutkan lagi dengan batasan masalah yang berfungsi sebagai pembatas pembahasan dalam penelitian agar tidak meluas supaya dapat tercapainya tujuan penelitian, kemudian rumusan masalah yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terfokus pada tujuan utama penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yaitu menjelaskan pentingnya penelitian yang dilakukan agar dapat bermanfaat bagi orang lain, dan sistematika penulisan yang didalamnya berisi gambaran isi pokok bab yang akan dibahas dalam penelitian dan akan membantu pembaca dalam memahami bab dan sub bab yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB II : Berupa kerangka teori, yang didalamnya terdapat ladsan teori dan tinjauan kepustakaan. Didalam landasan teori, penulis menguraikan tentang pemahaman mengenai definisi dan penjelasan laknat Allah terhadap pembohong. Kemudian membahas tentang macam-macam dan jenis-jenis bahaya secara global dan menyeluruh, lalu penulis juga menjelaskan tentang macam-macam laknat dan bahaya laknat Allah. Di point selanjutnya penulis menjelaskan tentang bentuk-bentuk kebohongan. Selain itu juga dalam kerangka teori juga terdapat tinjauan kepustakaan, yaitu berisikan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

BAB III: Dalam penelitian ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengumpulkan ataupun menemukan data-data yang 10 berkaitan dengan penelitian, serta teknik analisis data, yaitu cara-cara yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yang telah terkumpul

BAB IV: Pada penelitian ini berupa penafsiran dan analisis laknat Allah teradap pembohong dalam al-Qu'ân. Didalam bab ini terdapat pembahasan tafsir- tafsir mengenai ayat-ayat laknat yang ditujukan pada pelaku kebohongan, yang dibahas menggunakan Tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir ad-Dimasyqy, Tafsir al-Alusi karya Abu al-Fadhl Syihab al-Din alSayyid Mahmud



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Affandi al-Alusi al-Baghdadi, Tafsir Kalam Al-Mannan karya Abdurrahman As-sa'di, dan Tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab. Pada bab ini terdapat beberapa sub-sub bab diantaranya penafsiran ayat-ayat tentang bahaya laknat Allah atas pembohong dalam al-Qu'ân dan Analisis. Pada point penafsiran ayat yang didalamnya terdapat pembahasan tentang tafsir ayat, yaitu surah Ali-Imran ayat 61 dan surah An-Nur ayat 7. Kemudian dilanjutkan dengan point selanjutnya yaitu membahas tentang analisis, pada point ini penulis membagi menjadi 2 point, analisis penafsiran ayat dan analisis laknat Allah terhadap pembohong.

BAB V : Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian ini penulis memberikan hasil penelitian dalam bentuk singkat dan mudah di pahami, dimana bagian ini yang merangkum hasil penelitian yang terdiri dari beberapa point, yang menjawab secara ringkas dari rumusan masalah. Sedangkan dibagian saran berisikan tentang saran-saran yang diberikan penulis yang berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Landasan Teoritis

1. Laknat

a. Pengertian Laknat

Laknat berasal dari kata (لعنا- يلعن- لعن) terdiri dari tiga huruf ال, الم, النون yang berarti mengutuk. Kata ini juga bermakna ab'ada (menjauhkan) dan tarada (mengusir). Ahmad bin Faris dalam Mu'jam Maqayis al-Lugah kata laknat diartikan sesuatu yang jauh atau terbangun sebagaimana setan yang dianggap jauh atau terbangun karena dilaknat oleh Allah swt.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata laknat berarti kutuk yaitu do'a atau kata-kata yang dapat mengakibatkan kesusahan atau bencana kepada seseorang.¹⁰ Sedangkan dalam buku Cyril Glasse Ensiklopedi Islam Ringkas kata laknat adalah sebuah sikap saling mengutuk yang merupakan tradisi kuno yang bercorak keagamaan untuk menyelesaikan suatu persengketaan.¹¹ Istilah laknat juga berarti mencerca, mencibir dan menghina, misalnya Fulan melaknat seseorang. Fulan disini sebagai pelakunya dinamakan la'in, sedangkan yang menjadi objek laknat tersebut disebut mal'un.¹²

Perbedaan antara kata laknat, azab dan musibah. Laknat secara bahasa arab la'ana bermakna “terhina karena dikutuk, kalimat ini digunakan ketika pada zaman pemerintahan jâhiliyyah, seperti ucapan Raja “Kamu terhina karena dikutuk”, yang bermakna kamu terkutuk

⁹Abu al-Husain Ahmad ibn al-Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lugah al-'Arabiyyah*, Juz V (Mesir: Dar al-Fikr, t.th.), hlm, 203.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm, 626.

¹¹Cyril Glasse, *The Concise Encyclopaedia of Islam*, terj. Ghufroon A. Mas'adi, Ensiklopedi Islam; Ringkas (Cet. II; Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm, 233.

¹²Salman Nasif al-Dahduh, *Mi'ah Mimman La 'anahumulahu Wa Rasuluhu*, terj. Amir Ghazali, 100 yang Terlaknat: Beragam Golongan dan Tindakan yang Dilaknat oleh Allah dan Rasulnya (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), hlm, 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena terhina oleh raja. Sedangkan kata al-la'nu yaitu jauh dan tersingkir dari kebaikan.”, atau “tersingkir dan jauh dari Allah”.¹³

Adzab itu didefinisikan sebagai siksaan, sanksi, hukuman atau suatu kesukaran yang ditimpakan kepada diri yang membuat diri tersebut merasakan sangat kesusahan dan kesakitan.¹⁴ ‘adzâb adalah suatu peringatan akan kemurkaan Allah pada makhluknya (manusia) yang telah melanggar perintah Allah yaitu perbuatan yang dilarang baik berupa ibadah, amal, iman dan lain-lain, dibalasnya dengan teguran berupa bencana alam.

Dalam bahasa Indonesia kata “Musîbah” diartikan kejadian (peristiwa) menyedihkan yg menimpa: dia mendapat — yg beruntun, setelah ibunya meninggal, dia sendiri sakit sehingga harus dirawat di rumah sakit, dan kata “Musîbah” diartikan sebagai malapetaka atau bencana, yaitu segala kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia, seperti gempa, banjir, kebakaran dan kematian. Peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kerugian berupa harta benda maupun jiwa manusia. Menurut Quraish Shihab: Musibah pada mulanya berarti “sesuatu yang menimpa atau mengenai”.¹⁵ Sebenarnya sesuatu yang menimpa itu tidak selalu buruk. Hujan bisa menimpa kita dan itu dapat merupakan sesuatu yang baik. Memang, kata musibah konotasinya selalu buruk, tetapi boleh jadi apa yang kita anggap buruk itu, sebenarnya baik, maka al Qur’ân menggunakan kata ini untuk sesuatu yang baik dan buruk

Kata laknat merupakan salah satu kata yang terdapat dalam al-Qu’ân. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۗ بَل لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ

“Dan mereka berkata: “hati kami telah tertutup”. Tetapi

¹³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Pustaka progressif ,1984), Edisi kedua, hlm. 1274

¹⁴Syauqi Dhaif, *Kamus al Mu’jam al Wasit*, (Kairo: Maktabah al Syuruq al Dauliyyah, 2010), cet ke 5, hlm, 610

¹⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al qur’an* (Jakarta: Mizan, 2004), hlm, 167



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka, maka sedikit sekali mereka yang beriman” (QS. Al-Baqarah: 88)

Maksudnya, mereka membela diri (dengan mengemukakan alasan) kenapa mereka tidak beriman ketika engkau berdakwah kepada mereka, wahai rosul, karena hati mereka tertutup atau di atasnya ada pelapis dan penutup hingga apa yang engkau bicarakan tidak mereka pahami, maksudnya, mereka –menurut dugaan mereka- memiliki alasan karena tidak tahu, akan tetapi hal ini adalah dusta belaka dari mereka. Oleh karena itu Allah ta’ala berfirman, “Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka,” maksudnya bahwasanya mereka terusir dan terkutuk yang disebabkan oleh kekufuran mereka, dan sangat sedikit sekali di antara mereka yang beriman, atau keimanan mereka sangat sedikit sedangkan kekufuran mereka sangatlah banyak.¹⁶

b. Macam-macam laknat

1) **Pertama**, jika melihat makna laknat dari manusia atau makhluknya maka laknat itu berarti doa atau cacian, mengaitkan dengan fenomena saat ini, seakan sudah menjadi karakter sebageian dari masyarakat Indonesia. Mungkin pernah atau secara tidak sengaja melakukan hal ini. Pada saat merasa sakit hati, kesal, iri dan benci seringkali manusia mengharapkan hal buruk terjadi pada orang tersebut.

Seperti tulisan M. Abdussalam “Kewajiban Mencaci Pemimpin”, menurutnya bukan hal aneh lagi melihat Masyarakat Indonesia banyak memberikan komentar negatif atas berbagai hal, khususnya di dunia maya. Mencaci atau melaknat pada kolom komentar bukan menjadi sesuatu yang dianggap salah. Justru hal tersebut menjadi budaya yang menyebar luas dikalangan pengguna media sosial.

¹⁶ Abdurrahman as-Sa’di, *Tafsir Kalam Al-Mannan*, terj. M. Iqbal, Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm, 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atau yang lebih spesifik, artikel dari salah satu situs berita, “TGB: Hati-hati ketika kita mengkafirkan orang yang tidak kafir”, bahwa ada pihak yang mengkafirkan Muhamad Zainul Majdi karena perbedaan pandangan politik, menjadi bulanan sebagian netizen dan elit politik negeri ini, perkaranya hanya karena memberikan dukungan kepada Presiden Jokowi beberapa waktu lalu. Kafir dan manusia penjilat, menjadi stempel Gubernur penghafal al-Qu’ân tersebut. Perlu diingat bahwa ucapan adalah doa, dan setiap doa yang buruk merupakan laknat. Pada prinsipnya seorang mukmin tidak boleh menjadi pelaknat atau pengumpat, pencerca dan pencaci maki. Sesuai sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah ibn Mas‘ûd ra, berbunyi:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ وَلَا اللَّعَانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَدِيءِ

“Orang mukmin bukanlah pengumpat, bukan pelaknat, bukan pencaci maki, dan (bukan) buruk kata.” (HR. al-Tirmidzî).

Melaknat atau mencaci seseorang merupakan sifat buruk yang sangat besar bahayanya bagi pelakunya sendiri, baik melaknat binatang, benda mati, apalagi sesama manusia. Ini jelas diharamkan. Karena, dalam laknat terdapat bahaya, yakni menganggap Allah telah menjauhkan orang yang dikutuk. Padahal ini masalah gaib yang tidak seorang pun mengetahuinya. Maka, hanya Allah saja yang memiliki hak untuk melaknat makhluk-Nya.¹⁷

- 2) **Kedua**, definisi laknat Allah berarti ia dijauhkan dari rahmat-Nya disertai dengan murka Allah di dunia dan hukuman neraka di akhirat kelak. Dalam alQur’an kata laknat diulang dalam berbagai

¹⁷Muhammad Fuad ‘Abd Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li al-faz al-Qu’ân al-Karim* (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364 H), hlm, 649-650.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk sebanyak 41 kali yang tersebar di 36 ayat dan 18 surat dalam berbagai kasus yang berbeda-beda. Ibn Katsîr mengartikan laknat dalam tafsirnya dengan Allah mengusir mereka dari segala macam kebaikan.¹⁸

Menurut al-Marighi dalam kitabnya, jauh dan tersingkir, dan laknat Allah yaitu jauh dari rahmat-Nya dan yang menjaga semua mukmin di dunia maupun di akhirat.¹⁹ Imam al-Tabarî menyebutkan bahwa makna laknat adalah Allah telah menjauhkan, mengusir, menghinakan dan menghancurkan mereka dan memberitahukan bahwasanya mereka akan dijauhkan dari-Nya dan dari rahmatNya.²⁰ Dari penjelasan di atas tersirat bahwa orang yang tertimpa laknat dari Allah merupakan golongan yang sangat rugi. Tapi bukan tanpa alasan Allah melaknat mereka. Karena di dalam al-Qu'ân sudah Allah jelaskan mengapa mereka pantas mendapat laknat-Nya. Yang pertama mendapat laknat Allah adalah Iblis, dia patut diusir dari rahmat Allah Swt karena dia telah berjanji pada dirinya sendiri untuk menyesatkan anak Adam, selalu menipu dan memperdayakan mereka.

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لُعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena laknat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.” (QS. al-Nûr/24: 23)

Ayat di atas merupakan salah satu di antara ayat-ayat lain yang menyebabkan seseorang ditimpa laknat oleh Allah. Setiap perbuatan yang mendapat laknat Allah dan Rasul-Nya Saw

¹⁸Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2004), hlm, 181.

¹⁹Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrûn Abu Bakar, Hery Noer Aly (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993), j. 2 hlm, 29.

²⁰Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari*, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), j. 2 hlm, 188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan dosa-dosa besar. Laknat adalah penjarahan rahmat Allah, maka orang-orang yang dilaknat itu sangat jauh dari rahmat Allah dan dari pengampunan-Nya. Maka, seorang muslim harus selalu memohon kepada Allah agar terhindar darinya.²¹

c. Bahaya laknat Allah

Dalam laknat terdapat bahaya, mereka yang dilaknat Allah akan dijauhkan dari rahmat dan kebaikan. Tidak hanya di dunia juga di akhirat. Sebagaimana firmanNya yang berbunyi:

□ وَأَتَّبَعُهُمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۗ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ هُمْ مِنَ الْمَقْبُوحِينَ

“Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah)”. (QS. alQasas/28: 42).

1) Terhina di Dunia

Mereka yang tertimpa laknat Allah akan terhina di dunia. Allah menjauhkan dari rahmat-Nya jika mereka tidak bertaubat. Selain laknat Allah, di dunia mereka juga akan mendapatkan akibat laknat itu dari manusia, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الَّذِي نَكُفَرُوا بِهٖ وَمَاتُوا ۖ وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيَّ ۗ هُمْ ۗ لَعْنَةُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَلَٰئِكَةٌ وَالنَّاسِ ۗ أَجْمَعِينَ ۗ

“Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para Malaikat dan manusia seluruhnya.” (QS. al-Baqarah/2: 161).

Mereka akan mendapat laknat dari seluruh manusia. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan Bahwa bukan dalam arti seluruh manusia, karena tentu saja teman-teman mereka sekukufuran tidak akan mengutuknya, tetapi yang dimaksud adalah manusia yang taat kepada Allah itu, melaknatnya.²² Yang dimaksud dengan laknat di dunia, adalah kejauhan mereka dari

²¹Aidh Abdullah al-Qarni, *Sentuhan Spritual Aidh al-Qarni*, (Jakarta: Al-Qalam, 2006), hlm, 426.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'ân* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), v. 2 hlm, 371.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rahmat Allah antara lain tercermin dalam cambukan, serta antipati masyarakat muslim, di samping penolakan kesaksian mereka untuk selama-lamanya bagi mereka yang tidak bertaubat.²³

Ketika manusia melaknat hendaknya berhati-hati, baik melaknat binatang, benda mati, apalagi manusia bahkan kepada orang kafir sekalipun. Orang kafir yang masih hidup tidak boleh ditunjukkan laknat kepadanya secara personal. Karena boleh jadi Allah merahmati dia, sehingga dia mendapatkan hidayah untuk masuk Islam. Dalilnya adalah ketika Rasulullah Saw mendoakan laknat untuk orang-orang yang membunuh penduduk sumur Maunah, dalam qunutnya selama satu bulan.²⁴ Allah Swt menegur beliau melalui firmanNya yang berbunyi:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَأِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

“Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.” (QS. Âli ‘Imrân/3: 128).

Sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah Ibn Mas’ûd ra berbunyi: “Seorang mukmin bukanlah orang yang banyak mencela, bukan orang yang banyak melaknat, bukan pula orang yang keji (buruk akhlaqnya), dan bukan orang yang jorok omongannya”. (HR. al-Tirmidzi).²⁵

Dan tanpa dilaknat sekalipun, mereka telah divonis oleh Allah sebagai orang-orang terlaknat. Bila melaknat secara personal orang kafir saja terlarang, maka melaknat seorang muslim tentu lebih terlarang lagi.²⁶

²³Ibid, hlm, 313

²⁴ Majdi Assayid Ibrahim, *Wanita dan Laki-laki yang Dilaknat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), hlm, 11.

²⁵ Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dahak al-Tirmidzi, *al-Jami’ al-Kabir Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Islami, 1998), j, 3, hlm, 418.

²⁶ Abu Hamid al-Ghazali, *Afat al-Lisan: Bahaya Lisan* (Jakarta: Qisthi, 2005), hlm, 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ancaman di akhirat

Banyak sekali ayat-ayat laknat yang berisi ancaman di akhirat bagi mereka yang mendapat laknat Allah dan tidak bertaubat, salah satunya yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَنْ يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا

“Mereka itulah orang yang dikutuki Allah. Barangsiapa yang dikutuki Allah, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya.” (QS. An-Nisa/4: 52).

Ayat ini menjelaskan bahwa barang siapa yang telah mendapat kutukan atau laknat dari Allah pasti dia tidak akan menemukan penolong dan pembela yang akan membebaskan mereka dari siksaan azab di akhirat nanti, tidak ada yang akan memberi syafaat kepadanya dan tidak ada yang akan menolongnya.²⁷

Maka sudah jelas jika tidak mendapat penolong mereka akan mendapat tempat di neraka, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكُفْرَيْنَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ۖ

“Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka).” (QS. al-Aḥzâb/33: 64).

Ayat ini menjelaskan bahwa bagi orang kafir Allah melaknatinya dan Allah menjauhkan dari setiap kebaikan. Dan menyediakan bagi mereka di akhirat api neraka yang dinyalakan dan dikobarkan, lalu Allah menyemburkan mereka ke dalamnya. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan Allah mengutuk orang-orang kafir dengan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala di neraka yang bertingkat-tingkat kepedihannya.²⁸

²⁷ DEPAG R.I, *al-Qu'ân dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm, 204.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'ân* (Jakarta:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembohong

a. Pengertian bohong

Bohong adalah memberitakan tidak sesuai dengan kebenaran, baik dengan ucapan lisan secara tegas maupun dengan isyarat seperti menggelengkan kepala atau mengangguk. Ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan arti dengan bohong, misalnya tipu, dusta, gombal dan ²⁹bual. Secara bergantian orang sering memakai kata-kata tersebut untuk hal yang sama. Misalnya ketika seorang pemuda berjanji akan datang membawakan bunga untuk gadis pujaannya namun tidak ditepati, maka cukup lazim jika si pemuda dikatakan bohong atau gombal atau bual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bohong adalah tidak sesuai dengan hal (keadaan, dsb) yang sebenarnya. Nurla Isna Aunillah menyebutkan pendapatnya Kholil Misbach yang mengatakan bahwa berbohong merupakan perkara yang berbahaya dan termasuk salah satu jenis keburukan yang menjalar. Artinya, dalam setiap waktu, hampir dipastikan selalu saja ada orang yang melakukan kebohongan, baik dengan tidak sengaja ataupun disengaja. Selain itu Imam Nawawi mengatakan bahwa kebohongan itu adalah menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta sebenarnya, baik hal itu disengaja ataupun tidak. Kalau seseorang melakukan hal demikian dengan sengaja, maka hukumnya berdosa. Sedangkan orang yang tidak sengaja melakukannya, maka tidak ada dosa baginya.³⁰

Dalam redaksi lain bohong atau juga dusta adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Bohong atau dusta ini tidak hanya berkaitan dengan

Lentera Hati, 2000), hlm, 324.

²⁹<http://etheses.iainkediri.ac.id/>, hlm, 40, diakses pada tanggal 2 agustus 2022.

³⁰Nurla Isna Aunillah, Op.Cit, hlm. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan saja, tapi juga dengan perbuatan.³¹ A. Rahman Ritonga menuliskan dalam bukunya *Akhlak: Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* menyebutkan *dusta (al-kidzb)* yang dalam bahasa Indonesianya diartikan dengan berkata tidak sesuai dengan fakta atau berbuat tidak sesuai dengan yang diinginkan. Ini adalah salah satu penyakit rohani yang disebut juga dengan bohong.³²

Ada juga dikenal kata tipu yang semakna dengan bohong. Tipu adalah perbuatan atau perkataan yang tidak jujur dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali atau mencari untung. Selanjutnya tipu juga merupakan perbuatan atau perkataan yang tidak jujur, bohong, dusta, palsu dan sebagainya dengan maksud dan tujuan untuk menyesatkan, mengakali. Selain itu ada juga kata yang semakna yaitu kecoh atau tipu terutama kecurangan-kecurangan yang merugikan orang, seperti barang palsu dikatakan tulen, mengurangi berat (ukuran) barang, mencampuri dengan barang yang kurang baik. Selain itu kecoh adalah tipu, curang yang merugikan orang, mengecoh, memalsukan, menipu, mengakali.³³

Dengan demikian, terdapat beberapa kata yang senada dengan kata bohong antara lain *dusta (al-Kidzb)*, *nifaq (nifak atau munafik)*, *khianat*, *tipu* dan juga *kecoh*. Berdasarkan definisi bohong atau dusta yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bohong adalah perilaku yang dilakukan seseorang baik berupa ucapan, keyakinan maupun dengan perbuatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Singkatnya, lain di mulut, lain pula di hati.

³¹Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 226.

³²A. Rahman Ritonga, Op.Cit, hlm. 222.

³³Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, tt), hlm. 241.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bentuk bentuk bohong

1) Bohong yang diharamkan

Ada beberapa bentuk bohong yang sangat dilarang atau berdosa jika dilakukannya, antara lain:

- a) Berlebih-lebihan dalam memberatkan sesuatu, dari yang sejengkal dijadikan sehasta, sehasta dijadikan sedepa. Kalau orang telah terbiasa dengan begitu, maka selamanya tidaklah enak baginya lagi jika tidak melebih-lebihkan.
- b) Mencampur adukkan yang benar dengan yang dusta. Baik dalam perkataan atau dalam perbuatan.
- c) Memotong-motong kebenaran.
- d) Menyatakan dengan mulut sesuatu yang berlainan dari yang terasa di hati, walaupun pada hakikatnya yang dinyatakan itu benar. Seperti orang-orang munafik yang datang pada Nabi Muhammad, mengakui dengan sungguh-sungguh bahwa mereka telah percaya, bahwa beliau adalah pesuruh Allah. Padahal hati kecilnya sendiri tidak mempercayai.³⁴

Berbohong sangat dilarang dalam Islam. Rasul telah melarang kita untuk berbohong, walaupun untuk sekedar bercanda. Disebutkan di dalam sebuah riwayat bahwa seorang lelaki pada masa Rasulullah telah menawarkan barang di pasar, dan dia bersumpah atas nama Allah bahwa dia memberikan harga kusus yang tidak diberikan kepada orang lain guna mendorongnya untuk membeli barangnya, lalu turunlah firman Allah Ta'ala:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي
 الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ ۗ وَهُمْ
 عَذَابٌ أَلِيمٌ

³⁴Imam Al-Ghazali, *Bahaya Lidah*, Terj., (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm, 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat kebahagiaan (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkatakata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.” (QS. Ali Imron: 77).

2) Bohong yang dibolehkan

Dusta ialah memberitahukan sesuatu yang berlainan dengan kejadiannya, baik mengetahuinya dengan sengaja atau tidak dengan sengaja. Sedangkan mengetahui beserta adanya kesengajaan itulah yang menjadikan orang berdosa. Tetapi adakalanya dusta menjadi mubah (boleh) dan adakalanya wajib.

Batasannya adalah setiap tujuan yang baik dapat dimungkinkan mencapainya dengan berkata benar dan dusta secara bersamaan, maka hal ini haram berdusta dilakukan. Dan jika sesuatu tidak bisa dicapai kecuali dengan berdusta maka di sini dusta mubah apabila tujuan itu mubah, dan apabila tujuannya itu wajib, maka di sini berdusta itu wajib. Seperti melihat orang yang sedang bersembunyi dari orang *zālim* (lalim) yang hendak membunuhnya atau menyakitinya maka dalam hal seperti ini berbohong wajib dilakukan karena untuk menjaga darah orang tersebut, sebagaimana keterangan Imam Fāḍil Shaikh Zainuddin bin Abdul Azīz dalam kitab *Irshād al-Ibād ilā al-Sabīli al-Rashād*:

“Dusta menurut ahli sunnah ialah memberitahukan sesuatu yang berlainan dengan kejadiannya, baik mengetahuinya dengan sengaja atau tidak dengan sengaja. Sedangkan mengetahui beserta adanya kesengajaan itulah yang menjadikan orang berdosa. Tetapi adakalanya dusta menjadi mubah (boleh) dan adakalanya wajib. Batasannya adalah setiap tujuan yang baik dapat dimungkinkan mencapainya dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata benar dan dusta secara bersamaan, maka hal ini berdusta haram dilakukan. Dan jika sesuatu tidak bisa dicapai kecuali dengan berdusta maka di sini dusta mubah apabila tujuan itu mubah, dan apabila tujuannya itu wajib, maka di sini berdusta itu wajib. Seperti melihat orang yang sedang bersembunyi dari orang *zālim* (lalim) yang hendak membunuhnya atau menyakitinya maka dalam hal seperti ini berbohong wajib dilakukan karena untuk menjaga darah orang tersebut.”

Dari keterangan di atas jelas disebutkan bahwa berbohong hukumnya adalah haram namun pada situasi dan kondisi tertentu bisa menjadi boleh bahkan wajib dilakukan. Kebolehan berbohong tersebut jika di dalamnya ada unsur kemaslahatan yang ditimbulkan. Dan dari semua kemaslahatan yang ada dikembalikan kepada lima perkara yang merupakan perkara pokok yang harus dilindungi yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.³⁵

B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas mengenai indikasi dari kata “Laknat”, baik secara defenisi, objek, dan makna yang diinginkan oleh al-Qu’ân. Penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang bahaya laknat Allah atas kebohongan. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan laknat Allah dan kebohongan telah dilakukan oleh beberapa penulis, diantaranya:

1. Arifuddin, dalam skripsinya yang berjudul “*Faktor-faktor Penyebab turunnya Laknat Allah (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS al-Maidah/5:78-81)*.”³⁶ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Allah swt. menjauhkan rahmat-Nya bagi orang yang inkar kepada Allah swt.

³⁵Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 122.

³⁶Arifuddin, *Faktor-faktor Penyebab Turunnya Laknat Allah (Suatu Analisis Tafsir Tahlili Terhadap QS. Al-Maidah/5:78-81)*, Skripsi. (Makasar: UIN Alaiddin Makasar, 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melanggar janji yang telah ditetapkan dengan mengerjakan apa yang Allah larang akan tetapi mereka melanggarnya seperti durhaka kepada Allah swt. melampaui batas, tidak saling mencegah dalam kemungkaran yang terjadi di sekitarnya, mereka juga berteman dengan orang kafir atau menjadikannya wali, dan fasik. Penelitian tersebut melalui satu surah yang telah ditentukan QS. Al-Maidah ayat 78-81. Perbedaan dalam penelitian ini ialah pada objek yang akan dibahas yaitu bahaya laknat Allah atas pembohong menggunakan tafsir Ibnu Katsir, Al-Maraghi, Kalam Al-Mannan, dan Al-Misbah. Dalam surah Ali-Imran ayat 61 dan surah An-Nur ayat 7.

2. Maisarah, dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Islam dalam Mengatasi Sifat Bohong*.³⁷ Penelitian ini membahas guna mengetahui tanda-tanda orang yang sedang berbohong dapat dengan mudah dideteksi dari sikap, gerak-gerik, tutur bahasa dan jalan pikirannya dalam menyembunyikan sesuatu yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Adapun konsep Islam dalam mengatasi sifat bohong yaitu melalui dua cara; pertama adalah dengan merenungkan bahaya-bahaya yang timbul dari penyakit tersebut, dan yang kedua adalah berupa tindakan praktis yaitu dengan cara mengontrol gerak dan melakukan suatu aktivitas yang berlawanan dengan hasrat dan angan-angan hawa nafsunya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang akibat yang sangat besar dari perbuatan bohong yaitu turunnya laknat Allah.
3. Abdullah bin Muhammad Razaki, dalam skripsinya yang berjudul *Pandangan Al-Qu'ân Terhadap Berita Bohong atau Hoax (Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran Surat An-Nur ayat 11-18)*.³⁸ Penelitian ini membahas tentang realitas yang memprihatinkan dan memerlukan perhatian, yaitu mudahnya masyarakat terpengaruh oleh berita hoax (berita bohong), lalu dengan mudahnya menyebarkan berita tersebut

³⁷Maisarah, *Konsep Islam dalam Mengatasi Sifat Bohong*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016)

³⁸Abdullah bin Muhammad Razaki, *Pandangan Al-Qu'ân Terhadap Berita Bohong atau Hoax (Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran Surat An-Nur ayat 11-18)*, Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui media sosial yang semakin canggih tanpa memperdulikan benar atau tidaknya berita tersebut. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada ayat yang akan dibahas dan bahaya laknat Allah atas pembohong dalam surah Ali-Imran ayat 61 dan surah An-Nur ayat 7.

4. Akhmadiyah Saputra dan Tsurayya, dalam jurnalnya yang berjudul *Ayat Laknat dalam al-Qu'ân (Studi Komperatif Penafsiran Ayat Laknat dalam Tafsir Al-Qu'ân Al-Adzim dan Tafsir Al-Misbah)*.³⁹ Penelitian ini membahas tentang perbandingan dua kitab dalam menafsirkan kata laknat melalui kitab Tafsir Al-Qu'ân Al-Adzim dan Tafsir Al-Misbah. Persamaan penafsiran antara kedua mufassir tersebut terletak dalam memaknai hakikat laknat. Menurut keduanya, jika dilaknat Allah Subhânahu wa Ta'ala berarti dijauhkan dari rahmat-Nya serta dijauhkan segala kebaikan darinya. Perbedaan penafsiran antara kedua mufassir tersebut terletak pada penyebab Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan laknat, yaitu laknat terhadap Yahudi dan Bani Israil. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang bahaya laknat Allah atas pembohong menurut tafsir Ibnu Katsir, Al-Maraghi, Kalam Al-Mannan, dan Al-Misbah. Dalam surah Ali-Imran ayat 61 dan surah An-Nur ayat 7.
5. Ismail Amir, dalam skripsinya yang berjudul *Laknat dalam Pandangan Al-Qu'ân (Analisis ayat-ayat Laknat dalam Tafsir Maraghi)*.⁴⁰ Dalam penelitian ini membahas tentang analisis penafsiran Mustafa al-Maraghi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan laknat. Setiap nikmat yang kita terima dari Allah akan menambah kebahagiaan dan kesenangan dalam hidup. Namun, ada satu kondisi di mana nikmat bisa berubah menjadi laknat dan karunia yang diberikan merupakan murka Allah. Inilah yang disebut dengan istidraj. Istidrâj adalah pemberian Allah kepada orang yang sering melakukan maksiat kepada-Nya. Perbedaan dengan penelitian

³⁹ Akhmadiyah Saputra dan Tsurayya, *Ayat Laknat dalam al-Qu'ân (Studi Komperatif Penafsiran Ayat Laknat dalam Tafsir Al-Qu'ân Al-Adzim dan Tafsir Al-Misbah)*, Jurnal (Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qu'ân Isy Karima Karanganyar)

⁴⁰ Ismail Amir, *Laknat dalam Pandangan Al-Qu'ân (Analisis ayat-ayat Laknat dalam Tafsir Maraghi)*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis adalah membahas penafsiran ayat ayat laknat terhadap pelaku kebohongan dalam surah Ali-Imran ayat 61 dan An-Nur ayat 7, menurut 4 kitab tafsir yaitu tafsir Ibnu Katsir, Al-Maraghi, Kalam Al-Mannan, dan Al-Misbah.

6. Fiqhiyatun Naja dan Nanik Kholifah, dalam jurnalnya yang berjudul “*Bias Konfirmasi terhadap Perilaku Berbohong*”.⁴¹ Dalam penelitian ini membahas tentang Penyebaran berita bohong kini semakin meluas terutama melalui sosial media, banyak dampak negatif yang telah ditimbulkan dari penyebaran informasi bohong, kebohongan informasi dapat mencemarkan reputasi pihak lain, fitnah yang kejam, dan adu domba antar kelompok. Bias konfirmasi menjadi salah satu penyebab seseorang melakukan atau menyebarkan informasi bohong, dimana individu cenderung hanya mencari dan menerima informasi yang sependapat dengan pemikirannya serta mengabaikan opini yang berbeda yang mungkin saja adalah fakta yang sebenarnya. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang dampak yang lebih besar akibat melakukan kebohongan yaitu turunnya laknat Allah kepada pelakunya.

⁴¹Fiqhiyatun Naja dan Nanik Kholifah, *Bias Konfirmasi terhadap Perilaku Berbohong*, Volume 7, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 21-40

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE DOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian “*library research*” (penelitian kepustakaan), menggunakan metode kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data.⁴² Mengumpulkan dari berbagai literature (referensi), baik itu buku serta karya-karya lainnya,⁴³ yang berkaitan dengan laknat Allah terhadap pembohong dalam al-qur’an (kajian tematik).

Tafsir tematik dalam bahasa Arab disebut tafsir maudhu’I. Tafsir Maudhu’I terdiri dari dua kata, yaitu kata tafsir dan kata maudhu’I. Kata tafsir termasuk bentuk mashdar (Kata benda) yang berarti penjelasan keterangan, uraian. Kata maudhu’I dinisbatkan kepada kata maudhu’, isim maf’ul dari fi’il madhi wadhu’a, yang memiliki makna beraneka ragam, yaitu: yang diletakkan, yang diantar, yang ditaruk,⁴⁴ atau yang dibuat-buat, yang dibicarakan/tema/topik.

Tafsir maudhu’I/ tematik adalah pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qu’ân yang mempunyai tujuan yang sama dengan arti sama-sama membicarakan satu topik dan menyusun berdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumannya.⁴⁵

Metode kualitatif adalah suatu usaha dalam menganalisis berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk yang diperluas. Yang artinya metode kualitatif ini adalah data yang didajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka.

⁴²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), hlm, 1

⁴³Hermawan Waristo, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1992), hlm, 10

⁴⁴Muhammad Idris al-Marbawi, *Kamus al-Marbawi* (Mesir : Mushtafa al-Babi Al-Halabi, 1350 H), 391

⁴⁵Abdul-Hayyi al-Farmawi, *al-Bidayah fi-al-Tafsir al-Maudhu’I*(Kairo :al-Hadharat al-Gharbiyyah, 1997), hlm, 52.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan meliputi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data primernya adalah rujukan utama yang dipakai, karena penelitian ini mengangkat judul Laknat Allah Atas Pembohong (Kajian Tematik), maka sumber data primernya adalah kitab tafsir yang memuat penjelasan mengenai laknat Allah atas pembohong. Adapun data primer dari penelitian ini antara lain:

- a. Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir ad-Dimasyqi (W. 774 H/ 1373 M)
- b. Tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Abu al-Fadhl Syihab al-Din alSayyid Mahmud Affandi al-Alusi al-Baghdadi (W 1270 H/ 1854 M)
- c. Tafsir Kalam Al-Mannan karya Abdurrahman As-sa'di (W 1376 H / 1956 M.)
- d. Tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab (L 1944 M/ sekarang)

2. Data sekunder

Adalah data yang diambil secara langsung dari sumbernya yang diambil dari dokumen-dokumen, karya tulis orang lain, jurnal, majalah, atau seseorang mendapatkan informasi dari pihak lain yang dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder akan merujuk pada buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkenaan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri ayat-ayat yang berkenaan tentang laknat Allah terhadap pembohong dalam al-Qur'an. Guna melengkapi data dan hasil yang valid, dikemukakan juga penjelasan mufassir terkait bahaya laknat. Akhirnya, penelitian ini memberikan sebuah informasi baru bahwa kata laknat dengan berbagai bentuk katanya ditemukan dalam 40 ayat al-Qur'an, tapi hanya 2 ayat saja yang menceritakan laknat atas

pembohong. Pada penelitian ini kata laknat yang akan dibahas hanya pada pelaku bohong, yang terdapat di dua ayat dalam al-Qu'ân yaitu ali-Imron ayat 61 dan An-Nur ayat 7.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dan diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan pola *penafsiran* maudhu'i. Nama dan istilah "tafsir maudhi" ini adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat alQur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam artian sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusun berdasarkan kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁴⁶

Adapun langkahlangkah yang dilakukan dalam menggunakan metode maudhu'i adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyah atau madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul
4. Mengetahui korelasi (Munasabah) ayat-ayat tersebut didalam masingmasing surat.
5. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

⁴⁶Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Mawudhu'iy", Alih Bahasa Surya A. Jamrah, Cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36

7. Mempelajari ayat secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian ‘am dan khash, antara yang mutlak dan muqayyad, mensikronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁴⁷

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁷Ibid, hlm, 45

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kisah kaum najran yang ditinjau dari surah ali-Imran ayat 61 dan kisah sumpah antara suami istri untuk menyatakan bahwa diri mereka tidak berdusta ditinjau dari surah an-Nur ayat 7. Maka ditemukan kesimpulan dari penelitian ini yaitu berbohong termasuk dosa besar yang paling besar setelah durhaka kepada kedua orang tua. Berbohong dapat mendatangkan laknat Allah. laknat Allah dapat menyengsarakan hidup seseorang di dunia dan akhirat, dijauhkan dari rahmat Allah, tidak akan mendapatkan penolong dari Allah, dan ditutup baginya pintu hidayah. Berbohong dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Baik saat bersenda gurau atau hal-hal lain, jika tidak ada kebaikan didalamnya. Sebagaimana dalam surah an-Nur mengisahkan seorang suami yang menuduh istrinya melakukan perbuatan zina tapi ia tidak memiliki saksi. Maka mereka diperintahkan untuk bersumpah sebanyak 4 kali untuk menguatkan pernyataan mereka bahwa tidak ada yang berbohong dari pengakuannya. Dan sumpah yang 5 bertujuan sebagai penguat yang terakhir dengan hukuman apabila berbohong maka murka Allah akan diturunkan pada diri mereka. Berbohong sangat-sangat merugikan diri sendiri.

Kedua, Ada berbagai macam faktor-faktor yang membuat seseorang berani melakukan kebohongan, ada juga beberapa penyebab dari turunnya laknat Allah kepada seseorang salah satunya kebohongan, dan bagaimana kiat kiat yang harus dilakukan agar diri kita terhindar dari laknat Allah. kenapa masih banyak sekali orang-orang yang berani melakukan kebohongan padahal hukuman dari melakukannya sangatlah besar? Yaitu dikarenakan masih banyaknya orang-orang yang tidak mengetahui sebab dari perbuatannya, dan masih banyak yang tidak mengetahui faktor-faktor turunnya laknat Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dari itu penulis mengambil masalah ini sebagai penelitian agar mempermudah untuk mengetahui dampak besar dari melakukan kebohongan. Untuk menjauhkan diri dari laknat Allah, manusia harus selalu patuh kepada perintah-perintah Allah SWT dan melaksanakannya dalam bentuk amal perbuatan.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah di paparkan dalam karya ilmiah ini, maka penulis memberikan beberapa saran agar kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan lagi. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menambahkan pendapat para ulama tasawuf maupun ulama hadis.
2. Penulis juga menyarankan agar dalam penulisan selanjutnya menyertakan tafsir menurut mufasir lain



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari. 2007. *Tafsir al-Tabari*; penerjemah, Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abu al-Husain Ahmad ibn al-Faris Ibn Zakariya. *Mu'jam Maqayis al-Lughah al-'Arabiyah*. Mesir: Dar al-Fikr.
- Al-Alusi, Abu Sana' Ayihab ad-Din al-Sayyid Mahmud. 2014. *Ruh al-Ma'ani* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2014), hlm, 188
- Al-Dahduh, Salman Nasif. 2008. *Mi'ah Mimman La 'anahumulahu Wa Rasuluhu*, terj. Amir Ghazali, 100 yang Terlaknat: Beragam Golongan dan Tindakan yang Dilaknat oleh Allah dan Rasulnya. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Al-Farmawi, Abdul-Hayyi. 1997. *al-Bidayah fi-al-Tafsir al-Maudhu'I*. Kairo: al-Hadharat al-Gharbiyyah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Afat al-Lisan: Bahaya Lisan*. Jakarta: Qisthi.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar, Hery Noer Aly. Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Qorni, Aidh Abdullah. 2006. *Sentuhan Spritual Aidh al-Qarni*. Jakarta: Al-Qalam.
- Arifuddin. 2018. *Faktor-faktor Penyebab Turunnya Laknat Allah (Suatu Analisis Tafsir Tahlili Terhadap QS. Al-Maidah/5:78-81)*. Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- As-Sa'di, Abdurrahman. 2014. *Tafsir Kalam Al-Mannan*, terj. M. Iqbal, Lc. Jakarta: Darul Haq.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong*. Yogyakarta: Laksana.
- Baqi, Muh. Fuad Abdul. 2007. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qu'ân*. Mesir: Dar alHadis.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- DEPAG R.I. 1984. *al-Qu'ân dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dhaif, Syaqui. 2010. *Kamus al Mu'jam al Wasit*. Kairo: Maktabah al Syuruq al Dauliyah.
- Ekman, Paul. 2009. *Mendetksi Kebohongan*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Halim, Abdul. 2016. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Glasse, Cyril. 1999. *The Concise Encyclopaedia of Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi, Ensiklopedi Islam; Ringkas. Cet. II; Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, Majdi Assayid. 1989. *Wanita dan Laki-laki yang Dilaknat*, (Jakarta: Gema Insani Press.
- Imam Al-Ghazali. 1992. *Bahaya Lidah*, Terj. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibn Katsir. 2004. *Tafsir Ibn Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M. Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i.
- Koto, Alaiddin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Labib MZ & Muhtadim. 1994. *90 Dosa-dosa Besar*. Surabaya: Cahaya Agency.
- Maisarah. 2016. *Konsep Islam dalam Mengatasi Sifat Bohong*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Mappiare, Andi AT. 2009. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jenggala Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B. 1992. "*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*" Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi". Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dahak al-Tirmidzi. 1998. *al-Jami' al-Kabir Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Islami.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta : Pustaka progressif.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Hadori. 1988. *25 Dosa dan Larangan dalam Islam*. Cet. VII. Bandung:al-Ma'arif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja K3 OHSAS*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ritonga , A. Rahman. 2005. *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)*, Surabaya: Amelia Surabaya.
- Rosidi, Imron. 2011. *karya tulis ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir al - Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al - Qur'an*, Jil. I. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Ensiklopedia al - Qur'an: Kajian Kosa Kata* , Jil. II. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Wawasan Al qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Supadie, Didiek Ahmad dkk. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Waristo, Hermawan.1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama
- Zainuddin bin Abdul Aziz. 1999. *Irsyadul 'Ibadilasa bilirrysyad* , terj. Salim Bahreisy, Petunjuk Kejalan Lurus. Surabaya: Darussaggaf.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Buku Obor.

BIODATA PENULIS

Nama : Gita Putri Pangastuti
Tempat/Tanggal Lahir : 08 July 2000, Perawang
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat: : Jalan Merak Sakti, Gg Jalak, No 10, Pekanbaru
Nomor HP/WA : 087759507121/085975376464
Nama Orang Tua : Ayah Suwardi
: Ibu Asmaniar

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD IT IMAM AHMAD : Lulus Tahun 2011/2012
- SMP IT AL-BAYYINAH : Lulus Tahun 2014/2015
- SMA IT AL-BAYYINAH : Lulus Tahun 2017/2018
- UIN SUSKA RIAU : Angkatan Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

- PMR
- OSIS
- ROHIS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.